



**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe
CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*) Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran
PPKn di SMP Negeri 6 Mataram**

Desi Jayanti¹, Ismail², Risprawati³

¹Mahasiswa prodi PPKn, ²³Dosen Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
Email: Ismail.fkip@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan *nonequivalen control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *test* bentuk pilihan ganda sebanyak 30 item untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Data hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik diambil menggunakan *test* pilihan ganda yang sudah memenuhi persyaratan instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} (3,306) > t_{tabel} (1,960)$ pada taraf signifikan 5%, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* Tipe CORE (*connect, organize, reflect, extend*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Mataram.

Kata Kunci: Cooperative Learning Tipe CORE (*connect, organize, reflect, extend*), Berpikir Kritis

Abstract

The aim of this study is to know the impact of Cooperative Learning Strategy CORE type (*Connect, Organize, Reflect, and Extend*) toward the students' critical thinking on the Civics subject in Junior High School; SMPN 6 Mataram. This research is a Quasi Experiment with non-equivalent control group design. In this research, the instrument that used is multiple choice tests consist of 30 items aimed to measure the students' critical thinking. The data as the result of the students' critical thinking was gathered from multiple choice items tests which

have fulfilled the research instrument. The result of the study shows that $t_{count} (3,306) > t_{table} (1,960)$ on the 5% level of significant, means that Cooperative Learning Strategy CORE type (Connect, Organize, Reflect, and Extend) has impact toward the students' critical thinking on the Civics subject in Junior High School; SMPN 6 Mataram.

Keywords: Cooperative Learning CORE Type (Connect, Organize, Reflect, and Extend), Critical Thinking

PENDAHULUAN

PPKn merupakan Mata Pelajaran yang dapat membentuk karakter generasi penerus bangsa terutama dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Seperti yang diungkapkan dalam artikel Fauzi dkk (2013:1) mengatakan bahwa “PPKn merupakan Mata Pelajaran yang sarat isi dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian. PPKn tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata”. Pendapat serupa diungkapkan oleh salah seorang anggota Tim ICCE, Zamroni (2005:7) menyatakan bahwa, “pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat” (dalam Yanri, 2013:37). Oleh karena itu, Mata Pelajaran PPKn penting untuk dipelajari sebab mengacu pada pembentukan watak warga negara yang baik, yakni memiliki kemampuan untuk berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis menjadi elemen kunci dari Mata Pelajaran PPKn yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran di sekolah yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Elam (McTighe & Schollenberger, 1985:3) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan tujuan pendidikan tertinggi (dalam Redhana, 2012:353). Pada dasarnya Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang merupakan Mata Pelajaran dari jenjang Pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi dapat membentuk karakter

bangsa menjadi generasi yang berintelektual memiliki kemampuan berpikir kritis. Cahyono (2016:37) menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran PPKn yang menitikberatkan pada aspek penanaman sikap dan kepribadian peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, yakni baik kepada Tuhannya, baik kepada negaranya dan baik terhadap sesamanya dengan mampu menunjukkan salah satu sikap tanggungjawab sebagai warga negara (*civic responsibility*) dan memiliki keterampilan warga negara yang baik (*civic skill*) dalam bentuk keterampilan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan (*participation skill*)”.

Fakta yang terjadi pada saat ini, sebagian besar masih banyak peserta didik yang belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mempelajari Mata Pelajaran PPKn. Salah satu penyebabnya karena pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja, sehingga hal inilah yang menyebabkan peserta didik tidak ingin belajar, banyak yang kebingungan, dan faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya semangat belajar peserta didik. Arikunto (2003) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam proses belajar sebagai berikut: semangat belajar rendah, mencari jalan pintas, tidak tahu belajar untuk apa, pasif dan acuh (dalam Wulandari, 2012:3).

Tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Syah (1995:132) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (termasuk kemampuan berpikir kritis) ada tiga, yaitu: a) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Misalnya kurang percaya diri, tingkat IQ nya rendah, dan lain-lain; b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; serta c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (dalam Retnowati dkk, 2017:14). Ketiga faktor di atas dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Faktor eksternal berupa model pembelajaran menjadi faktor dominan yang disinyalir mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Faktor eksternal menjadi permasalahan yang paling dominan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk

memahami materi yang disampaikan, tidak heran jika banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap Mata Pelajaran PPKn. Salah satu strategis yang digunakan yaitu guru harus mampu merancang model pembelajaran dengan baik. Namun hal tersebut tidaklah mudah untuk secara langsung memberikan perubahan terhadap peserta didik. Guru memerlukan tenaga dan pikiran untuk merancang model pembelajaran agar semenarik mungkin sehingga membuat peserta didik menjadi semangat belajar, terutama untuk mengembangkan kemampuan berikir kritis peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMPN 6 Mataram dan mampu memecahkan sendiri masalah yang terkait dengan isi materi pembelajaran. Menurut Dzhogleva dan Lmberton (2014) bahwa model CORE dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil (*small group work*) yang terdiri dari 4-5 orang. Strategi pengelompokan lain yang juga dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah dengan mengelompokkan siswanya secara berpasangan atau *dyads method* (dalam Retnowati dkk, 2017:15).

Bukti empiris berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu hasil kajian dari Nurbaiti (2017:103) menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*) berbantuan media slide program *power point* dapat mengembangkan hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 5 Mataram. Hasil kajian lain dari artikel Retnowati dkk (2017:21) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran CORE dapat mengembangkan kemampuan penalaran, prestasi, dan *self efficacy* untuk menguji keefektifan model pembelajaran CORE pada pembelajaran geometri transformasi dengan strategi pengelompokan yang berbeda. Selain itu hasil kajian dari jurnal Siregar dkk (2018:195) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan disposisi matematis siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran CORE lebih tinggi dibanding siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran

langsung. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group Design*. *Quasi eksperimen* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Cook & Campbell, 1979:4).

Design penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini digunakan empat kelas, kelas dibagi dalam *treatment group* dan *control group* (M, X_1, O) , (M, X_2, O) . Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Gambar 1. *Nonequivalen Control Group Design*

Berdasarkan gambar 1, kelas eksperimen dikenai variabel perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE dan kelas kontrol tidak dikenai perlakuan dengan jangka waktu yang sama dengan kelas eksperimen. Kemudian, keempat kelas tersebut dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang timbul dianggap bersumber dari variabel perlakuan. Pada akhir proses pembelajaran diberikan *post-test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 6 Mataram.

Instrumen pengumpulan data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn menggunakan instrumen *test* berupa pilihan ganda yang telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat

kesukaran, dan daya pembeda. hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria instrumen yang baik.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, kemudian dianalisis dengan metode yang dikembangkan berdasarkan kajian penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan uji persyaratan analisis mencakup uji homogenitas dan uji normalitas data. Setelah itu menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil ini mencakup hasil uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk menyamakan atau menghomogenkan kemampuan awal kedua kelompok sampel dengan menggunakan rumus uji-F. Sedangkan uji normalitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Chi Kuadrat*. Hasil uji homogenitas tes awal dan tes akhir pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil uji homogenitas tes awal

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	65	43,436	8,599	73,948	1,34	1,54	Homogen
Kontrol	65	42,872	7,427	55,166			

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung}(1,34) < F_{tabel}(1,54)$ pada taraf signifikan 5%, maka kedua sampel memiliki varian yang homogen. Artinya bahwa analisis dengan uji parametrik memenuhi syarat.

Tabel 2 Hasil uji homogenitas tes akhir

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	65	66,97	11,68	136,362	1,47	1,54	Homogen
Kontrol	65	60,82	9,65	93,066			

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa F_{hitung} (1,47) < F_{tabel} (1,54) pada taraf signifikan 5%, maka kedua sampel memiliki varian yang homogen. Artinya bahwa analisis dengan uji parametrik memenuhi syarat.

Setelah dilakukan uji homogenitas, maka digunakan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Data Akhir Peserta Didik

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	8,4	11,070	Normal
Kontrol	4,4		

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa pada kelas eksperimen χ^2_{hitung} (8,4) < χ^2_{tabel} (11,070) dan pada kelas kontrol χ^2_{hitung} (4,4) < χ^2_{tabel} (11,070). Hal ini menunjukkan bahwa data tes akhir pada kedua kelompok kelas berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hasil analisis uji hipotesis data terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Hipotesis *Posttest*

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	65	66,97	11,68	136,362	3,306	1,960
Kontrol	65	60,82	9,65	93,066		

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 4 uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol = 3,306 dan t_{tabel} = 1,960, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di SMPN 6 Mataram.

Uji *N-Gain*

Setelah dilakukan uji hipotesis selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui selisih atau perbedaan nilai rata-rata antara hasil *Pre test* dan *Post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan uji *N-Gain* dari nilai rata-rata peserta didik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil uji *N-Gain* tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata tes akhir	Rata-rata tes awal	<i>N-Gain</i>	Kategori
Eksperimen	66,97	43,436	0,42	Sedang
Kontrol	60,82	42,872	0,31	Sedang

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,42 dengan kategori sedang dan hasil uji *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,31 dengan kategori sedang. Artinya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe CORE (Connect, Organize, Reflect, Extend)* lebih besar dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Penelitian *Quasi Eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe CORE (Connect, Organize, Reflect, Extend)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMPN 6 Mataram. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok sampel yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas A dan kelas B sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas C dan kelas D sebagai kelas kontrol. Peserta didik kelas eksperimen menerima perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe CORE (Connect, Organize, Reflect, Extend)* sedangkan peserta didik kelas kontrol menerima perlakuan berupa model pembelajaran konvensional atau ceramah saja yang biasa digunakan oleh guru.

Hasil kemampuan yang diukur adalah hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PPKn dengan menggunakan instrumen soal berupa pilihan ganda pada materi pembelajaran "Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan". Sebelum menerima perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal atau *pre test* terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Data hasil penelitian menunjukkan untuk tes awal atau *pre test*, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 43,436 dan kelas kontrol yaitu 42,872. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menerima perlakuan hampir sama, karena belum memahami materi soal yang diberikan pada tes awal atau *pre test*.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*) ini dapat mengarah kepada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Calfee dkk (2004:222) bahwa model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif dengan melibatkan siswa yang memiliki empat tahapan pengajaran yaitu *connecting, organizing, reflecting, dan extending* (dalam Dwijayanti dkk, 2014:191). Lebih lanjut Calfee dkk. melalui pembelajaran CORE diharapkan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*connecting*) dan mengorganisasikan (*organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*reflecting*) serta diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses mengajar berlangsung (*extending*) (dalam Dwijayanti dkk, 2014:191). Hal ini dibuktikan pada langkah-langkah model pembelajaran CORE yang pada komponennya terdapat komponen-komponen berpikir kritis yaitu a) *connecting*; b) *organizing*; c) *reflecting*; d) *extending*.

Hasil tes akhir untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kedua kelompok sampel setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kedua kelompok tersebut mengalami perubahan. Rata-rata nilai tes akhir peserta didik kelas eksperimen adalah 66,97 dan rata-rata tes akhir untuk kelas kontrol adalah 60,82. Secara keseluruhan, peserta didik yang menerima perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE

(*Connect, Organize, Reflect, Extend*) menunjukkan perubahan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dikarenakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*) merupakan model pembelajaran yang pada komponennya terdapat komponen-komponen berpikir kritis, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang sangat kuat.

Hasil penelitian di atas dikung oleh penelitian terdahulu diantaranya oleh Nurbaiti (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE dapat mengembangkan hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 5 Mataram, hasil kajian lain dari artikel Retnowati dkk (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran CORE dapat mengembangkan kemampuan penalaran, prestasi, dan *self efficacy*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Mataram, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t pada kelas VII A dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung}=3,306$, $t_{table} = 1,960$ dengan $dk=65+65-2=128$ pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai $t_{hitung} =3,306 > t_{table} = 1,960$, maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CORE (*Connect, Organize, Reflect, Extend*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran PPKn di SMPN 6 Mataram.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Jurusan IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi Juridiksiam yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, C. 2016. *Kontribusi Penilaian Kinerja Mata Pelajaran PPKn dalam Menumbuhkan Tanggung jawab Warga Negara*. CISOC: Pengembangan Sosial & Kemampuan Vocational.
- Cook, T. D., Campbell, D. T., & Day, A. 1979. *Quasi-experimentation: Design & analysis issues for field settings* (Vol. 351). Boston: Houghton Mifflin.
- Dwijayanti, A., Kurniasih, A. W. 2014. Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Antara Model PBI DAN CORE Materi Lingkaran. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(3).
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1, 1-15.
- Nurbaiti. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Media Slide Program Power Point terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PPK di SMK Negeri 5 Mataram*. Skripsi SI. Universitas Mataram.
- Redhana, I. W. 2012. Model pembelajaran berbasis masalah dan pertanyaan socratic untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3).
- Retnowati, E., & Aqila, A. 2017. Efektivitas Strategi Pengelompokan Berpasangan dalam Pembelajaran Matematika Model CORE. *Cakrawala Pendidikan*, (1), 13-23.
- Siregar, N. A. R., Deniyanti, P., & El Hakim, L. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(1).

- Wulandari, S. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Strategi Pembelajaran Think Talk Write Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Ngemplak Kecamatan Karangpandan Tabun Pelajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yanri Kusma, W. 2013. *Pengaruh Media Film “Nagabonar Jadi 2” Terhadap Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial).